

ANALISIS STRATEGI EFEKTIF DALAM MENJAGA KELESTARIAN BAHASA INDONESIA DI ERA DIGITAL: TANTANGA DAN PELUANG GENERASI MUDA

Devi Fifi Tarigan^{1*}, Widia Abisah Br Ginting², Katrina Olivia³,
Sri Rahayu Rambe⁴, Lili Tansliova⁵

Fakultas Ilmu Pendidikan, Bimbingan dan Konseling, Universitas Negeri Medan, Indonesia

*Email: devifitarigan@gmail.com¹

Abstract

Indonesian plays a very large role in strengthening national identity, maintaining social unity, and facilitating communication between citizens, in an increasingly developing era, especially in this digital era, Indonesian faces various new challenges, one of which is the dominance of foreign languages, especially English, which is increasingly used in digital communication. This study aims to analyze effective strategies in maintaining the sustainability of Indonesian in the digital era by understanding the challenges and utilizing the opportunities available to the younger generation. This research method is a case study, or literature study. The results of the study show that Indonesian is a national identity that has an important role as a means of communication, unification, and cultural expression. However, in this digital era, Indonesian faces major challenges, such as the widespread use of foreign languages, simplification of language that is not in accordance with the rules, and the low interest of the younger generation in learning and using good and correct language.

Keywords: *Effective Strategies, Sustainability Of Indonesian, Digital Era, Challenges, Opportunities, Young Generation.*

Abstrak

Bahasa Indonesia berperan sangat besar dalam memperkuat identitas bangsa, menjaga kesatuan sosial, dan memfasilitasi komunikasi antarwarga negara, zaman yang semakin berkembang khususnya di era digital ini bahasa Indonesia menghadapi berbagai tantangan baru, salah satunya adalah dominasi bahasa asing, terutama bahasa Inggris, yang semakin sering digunakan dalam komunikasi digital. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi yang efektif dalam menjaga kelestarian bahasa Indonesia di era digital dengan memahami tantangan serta memanfaatkan peluang yang ada bagi generasi muda. Metode penelitian ini studi kasus, atau studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahasa Indonesia merupakan identitas bangsa yang memiliki peran penting sebagai alat komunikasi, pemersatu, dan ekspresi budaya. Namun, di era digital ini, bahasa Indonesia menghadapi tantangan besar, seperti maraknya penggunaan bahasa asing, penyederhanaan bahasa yang kurang sesuai kaidah, dan rendahnya minat generasi muda untuk mempelajari dan menggunakan bahasa yang baik dan benar.

Kata kunci : Strategi Efektif, Kelestarian Bahasa Indonesia, Era Digital, Tantangan, Peluang, Generasi Muda.

Article History

Received: Maret 2025

Reviewed: Maret 2025

Published: Maret 2025

Plagiarism Checker No
234.872.722

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/argopuro.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Argopuro



This work is licensed under
a [Creative Commons
Attribution-NonCommercial 4.0
International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

LATAR BELAKANG

Bahasa Indonesia, sebagai bahasa resmi Republik Indonesia. Bahasa Indonesia berperan sangat besar dalam memperkuat identitas bangsa, menjaga kesatuan sosial, dan memfasilitasi komunikasi antarwarga negara. Dengan lebih dari 270 juta penduduk, bahasa Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana untuk mempertahankan serta mengembangkan budaya dan sejarah bangsa kita. Dengan zaman yang semakin berkembang, khususnya di era digital ini, bahasa Indonesia menghadapi berbagai tantangan baru. Salah satunya adalah dominasi bahasa asing, terutama bahasa Inggris, yang semakin sering digunakan dalam komunikasi digital. Fenomena ini menimbulkan kekhawatiran mengenai penurunan penggunaan bahasa Indonesia yang benar di ruang digital.

Selain itu, pengaruh media sosial memberikan dampak yang signifikan terhadap cara berbahasa masyarakat. Hal ini mendorong penggunaan bahasa yang lebih informal, singkat, dan terkadang tidak mematuhi kaidah yang berlaku. Generasi muda, sebagai pengguna aktif media sosial, sering menggunakan singkatan, akronim, serta campuran antara bahasa Indonesia dan bahasa asing. Sebagai contoh dalam hal berkomunikasi yang dilakukan dengan pesan singkat atau juga berkomentar di media sosial, banyak orang lebih mengutamakan kecepatan dan kemudahan dalam menyampaikan pesan dibandingkan dengan kelengkapan struktur kalimat atau penggunaan tanda baca yang tepat.

Di tengah tantangan yang ada, terdapat pula peluang besar bagi bahasa Indonesia untuk berkembang dan mendapatkan posisi yang lebih kuat di dunia digital. Melalui digitalisasi, masyarakat kini dapat dengan lebih mudah mencari arti dan penggunaan katakata dalam bahasa Indonesia secara akurat melalui berbagai platform digital. Selain itu, teknologi juga membuka kesempatan untuk mengembangkan aplikasi dan platform pembelajaran bahasa Indonesia yang dapat membantu masyarakat dalam memahami dan menggunakan bahasa ini dengan lebih tepat.

Namun, di sisi lain, era digital juga membuka peluang besar untuk pengembangan Bahasa Indonesia. Platform pendidikan online dan aplikasi pembelajaran memungkinkan akses yang lebih luas untuk mempelajari bahasa ini, serta memperkaya kosakata melalui konten edukatif dalam bentuk blog, video, dan podcast. Misalnya, platform seperti Duolingo dan TED Talks telah menjadi sangat populer di kalangan remaja dan dewasa muda, yang membantu meningkatkan minat belajar bahasa dan meningkatkan pengetahuan tentang budaya Indonesia secara global.

Oleh karena itu, penting untuk membantu menciptakan lingkungan yang akan mendukung perkembangan bahasa melalui cara yang positif dan kreatif. Dengan demikian, Bahasa Indonesia akan tetap menjadi identitas nasional yang kuat dan unggul di masa sekarang dan masa depan.

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis strategi yang efektif dalam menjaga kelestarian bahasa Indonesia di era digital dengan memahami tantangan serta memanfaatkan peluang yang ada bagi generasi muda.

KAJIAN TEORITIS

Pengertian Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia pada tanggal 28 Oktober 1928. Pada saat itu, para pemuda dari berbagai pelosok nusantara berkumpul pada kerapatan untuk berikrar sumpah pemuda. Unsur ketiga dari sumpah pemuda merupakan peniyatan tekad bahwa bahasa Indonesia merupakan bahasa persatuan bangsa (Vener, 2016). Pada tahun 1928 itulah bahasa Indonesia dikukuhkan kedudukannya sebagai bahasa nasional. Seperti yang dinyatakan oleh (Muhammad Rohmadi) "Berbahasa satu bahasa Indonesia adalah janji dan kalimat seluruh rakyat Indonesia laksanakan

!". Bahasa Indonesia adalah jati diri bangsa. Menggunakan bahasa Indonesia berarti memiliki jiwa nasionalisme yang tinggi. Bahasa memiliki fungsi utama sebagai alat komunikasi antar individu, kelompok dan organisasi sosial dalam berbagai konteks kehidupan (Prasasti, 2016). Bahasa Indonesia menjadi pemersatu bahasa dari ratusan bahasa daerah di Indonesia. merujuk pada UU No. 24 tahun 2009 mengenai bendera, lagu kebangsaan, dan bahasa Indonesia dengan demikian, sebagai warga Negara Indonesia yang mewarisi segala perjuangan nenek moyang kita, marilah bersama-sama kita kumandangkan "aku cinta bahasa Indonesia, aku bangga berbahasa Indonesia dan bahasa Indonesia luar biasa, mari cintai bahasa Indonesia."

Namun seiring berjalannya waktu penggunaan bahasa Indonesia dengan baik dikalangan remaja semakin berkurang. Hal ini dikarenakan munculnya istilah bahasa gaul di kalangan remaja, munculnya bahasa gaul ini menjadi penyebab tergesernya penggunaan bahasa Indonesia yang baik. Para remaja bahkan menggunakan bahasa gaul disituasi formal ini dikarenakan mereka terbiasa dengan bahasa gaul tersebut. Selain itu, hal ini terjadi karena istilah asing sering dituturkan dalam komunikasi sehari-hari, hal ini memunculkan banyak kekhawatiran karena menganggap fenomena ini akan mengikis atau melunturkan penggunaan bahasa Indonesia (Azizah, 2019). Dalam beberapa kelompok, penggunaan bahasa asing dianggap lumrah dan menjadi kebiasaan. Di sisi lain, hal ini menjadi kebanggaan anak-anak muda tersebut dikarenakan mereka berasumsi bahwa penggunaan bahasa asing di era ini sangat keren dan itu menjadi pola pikir yang semakin dalam tertanam di pikiran mereka. Kendati demikian, penuturan bahasa Indonesia dan bahasa daerah secara aktif dan benar tetap perlu di upayakan. Terkait hal ini, generasi muda juga berharap adanya untuk menjaga dan meningkatkan kualitas penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan. Bahasa Indonesia dan bahasa daerah masih menjadi bahasa utama dalam percakapan sehari-hari di kalangan muda, meskipun istilah asing juga mulai banyak digunakan. Seperti bunyi slogan badan pengembangan bahasa kemendikbud yaitu "utamakan bahasa Indonesia, lestarikan bahasa daerah, dan kuasai bahasa asing."

Pentingnya Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar

Arum Putri (2015 : 3) berpendapat bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional yang berfungsi sebagai alat komunikasi mempunyai peran sebagai penyampai informasi. Tidak semua warga Negara Indonesia mengerti apa makna dari bahasa Indonesia yang baik dan benar. Sesungguhnya belum tentu bahasa Indonesia yang benar itu baik dan bahasa Indonesia yang baik itu benar. Bahasa Indonesia yang baik adalah bahasa yang sesuai dengan situasi dan kondisi serta efektif dalam penyampaian maksud kepada lawan bicara. Sedangkan bahasa Indonesia yang benar adalah bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah bahasa baku. Sudah sebagai sebuah keharusan mengenai kemampuan dalam penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Sebagai warga Negara Indonesia seharusnya mampu menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar tanpa memandang dari generasi apa orang tersebut. Hal ini menjadi sebuah keharusan karena dalam kedudukannya bahasa Indonesia sebagai bahasa kebanggaan nasional, identitas nasional dan alat pemersatu bangsa. Bahkan kedudukan bahasa Indonesia dijelaskan pada UUD 1945 pasal 36 mengenai kedudukan Bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi kenegaraan, pengantar dalam pendidikan alat penghubung tingkat nasional dan alat pengembangan kebudayaan dan IPTEK.

Berdasarkan kedudukan bahasa Indonesia maka secara otomatis bahasa Indonesia ini harus digunakan dalam kegiatan yang bersifat formal maupun nonformal. Namun kenyataannya yang terjadi sekarang ini penggunaan bahasa Indonesia dikalangan masyarakat sudah bercampur dengan bahasa gaul.

Fenomena Penggunaan Bahasa Gaul

Menurut Mulyana (dalam Sari 2015 : 2), bahasa gaul adalah sejumlah kata atau istilah yang mempunyai arti yang khusus, unik, menyimpang atau bahkan bertentangan dengan arti yang lazim ketika digunakan oleh orang-orang dari subkultur tertentu. Selain bahasa gaul dahulu masyarakat populer dengan bahasa prokem. Menurut Pusat Bahasa dan Sastra (dalam Hilaliyah 2010 : 2) Bahasa prokem biasa juga disebut sebagai bahasa sandi, yaitu bahasa yang dipakai dan digemari oleh kalangan remaja tertentu

Bahasa gaul merupakan salah satu cabang bahasa dari bahasa Indonesia. Bahasa gaul umumnya mulai muncul di kalangan masyarakat pada tahun 1980 – an. Pada tahun 1980 – an bahasa gaul lebih dikenal dengan bahasa prokem. Bahasa prokem saat itu digunakan oleh kalangan pergaulan preman. Penggunaan bahasa prokem ini dapat dikatakan sebagai kode yang digunakan oleh kelompok tertentu. Dapat dikatakan sebagai kode karena makna dari bahasa prokem setiap kelompok dapat berbeda – beda. Makna dari bahasa tersebut hanya diketahui oleh anggota kelompok tersebut saja. Pada awalnya penggunaan bahasa prokem ini bertujuan untuk merahasiakan isi obrolan dari kelompok tertentu.

Penggunaan bahasa prokem oleh preman saat itu tidak digunakan pada situasi dan tempat yang khusus, melainkan pada situasi dan tempat yang umum. Terlalu seringnya menggunakan bahasa prokem ini menjadikan orang awam yang bukan anggota kelompok tersebut lama kelamaan akan mengerti makna dari bahasa sandi tersebut. Pada akhirnya penggunaan bahasa prokem ini tidak hanya digunakan oleh kalangan anggota kelompok tertentu saja. Namun orang awam yang bukan anggota dari kelompok tersebut juga mulai menggunakan bahasa prokem dalam kehidupan sehari – hari mereka. Oleh karena itu makna dari bahasa prokem tidak lagi menjadi bahasa yang memiliki makna rahasia.

Seiring berjalannya waktu, sejalan dengan adanya perkembangan teknologi komunikasi menyebabkan perkembangan bahasa menjadi pesat. Selain perkembangan teknologi komunikasi ini mendorong perkembangan bahasa, namun juga menimbulkan masalah mengenai keberadaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Hal ini didukung dengan mulai munculnya situs jejaring social di dunia maya yang digunakan oleh masyarakat. Penggunaan jejaring social ini memudahkan seseorang dalam mengetahui perkembangan bahasa yang ada. Saat ini penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam kehidupan sehari – hari sudah mulai bergeser digantikan oleh bahasa gaul. Bahasa gaul jika digunakan dalam situasi nonformal akan dapat dipahami, namun sangat tidak tepat jika penggunaan bahasa gaul ini digunakan dalam situasi yang formal. Bahasa gaul banyak digunakan oleh kalangan remaja. Banyaknya pengguna remaja dipicu oleh gengsi dalam diri mereka karena jika tidak mengetahui, mengerti dan menggunakan bahasa gaul maka remaja tersebut akan dianggap ketinggalan jaman oleh remaja lain.

Fenomena penggunaan bahasa gaul tidak hanya hasil dari modifikasi bahasa Indonesia namun juga terdapat modifikasi dari bahasa lain. Bahasa gaul sendiri tidak hanya hasil dari modifikasi suatu bahasa namun juga dapat berupa bahasa – bahasa yang sedang populer digunakan oleh khalayak ramai. Adapun tabel berikut ini memaparkan bahasa gaul yang merupakan hasil dari modifikasi bahasa baku bahasa Indonesia yang baik dan benar. Menurut Nurhasanah (dalam Swandy 2017 : 4) Bahasa gaul adalah gaya bahasa yang merupakan perkembangan atau modifikasi dari berbagai macam bahasa, termasuk bahasa Indonesia sehingga bahasa gaul tidak memiliki sebuah struktur gaya bahasa yang pasti.

Pengaruh Penggunaan Bahasa Gaul terhadap Bahasa Indonesia

Menurut Arum Putri (2015 : 5) penyebab banyaknya penggunaan bahasa gaul saat ini karena kurangnya rasa cinta mereka terhadap bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional. Saat ini sejalan dengan perkembangan zaman semakin terlihat pengaruh yang diberikan oleh bahasa gaul terhadap penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam penggunaan tatanan bahasanya. Penggunaan bahasa gaul pada kalangan remaja membawa pengaruh yang kurang baik terhadap perkembangan bahasa Indonesia sebagai identitas nasional. Saat ini banyak di kalangan masyarakat yang sudah memakai bahasa gaul dalam kehidupan sehari – hari mereka. Seolah – olah tidak memahami bahwa bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional. Bahkan pengguna bahasa gaul merambah ke ranah kalangan anak remaja. Seharusnya sebagai warga Negara Indonesia menghindari pemakaian bahasa gaul yang sangat banyak digunakan di masyarakat.

Terlalu banyaknya pengguna bahasa gaul dikalangan remaja membuat prihatin bangsa ini. Para generasi muda yang diharapkan dapat memajukan bangsa dari segala aspek inilah yang harus menjadi perbaikan bersama. Solusi yang dapat diberikan yaitu dengan menanamkan kecintaan dalam diri mereka terhadap bangsa Indonesia terutama dalam penggunaan bahasa Indonesia.

Dalam hubungan internasional, bahasa Indonesia merupakan perwujudan dari bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional. Munculnya bahasa gaul dalam lingkungan masyarakat, membawa pengaruh pada bahasa Indonesia. Arum Putri (2015 : 5) mengemukakan pendapatnya mengenai pengaruh yang ditimbulkan oleh bahasa gaul sebagai berikut : *Pertama* , eksistensi keberadaan bahasa dengan bahasa gaul. Adanya pengaruh arus perkembangan tekhnologi dan komunikasi dicerminkan pada perilaku masyarakat yang mulai meninggalkan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Saat ini dalam lingkungan masyarakat mulai terbiasa menggunakan bahasa gaul. Hal ini di perparah dengan fenomena para generasi muda lebih tertarik untuk mempelajari bahasa asing daripada menguasai bahasanya sendiri. Dalam kondisi seperti ini, sangat perlu untuk memberikan pembinaan dan pemupukan mengenai bahasa Indonesia sejak dini kepada generasi muda agar mereka tidak ikut menggunakan bahasa gaul. Pengaruh arus globalisasi dalam identitas bangsa tercermin pada perilaku masyarakat yang mulai meninggalkan bahasa Indonesia.

Kedua, menurunnya derajat bahasa Indonesia. Dalam perkembangan Sejarah pertumbuhan bahasa, pertumbuhan bahasa asing memiliki perkembangan yang lebih maju. Seperti yang ada di sekitar kita perkembangan IPTEK saat ini dikuasai oleh bangsa – bangsa barat. Maka jika pada produk IPTEK yang mereka hasilnya disertai dengan penggunaan bahasa asing maka itu adalah suatu hal yang wajar. Selain itu bahasa gaul begitu mudah untuk digunakan berkomunikasi dan hanya orang tertentu yang mengerti arti dari bahasa gaul, maka remaja lebih memilih untuk menggunakan bahasa gaul sebagai bahasa sehari-hari. Sehingga bahasa Indonesia semakin pudar bahkan dianggap kuno di mata remaja dan juga menyebabkan turunnya derajat bahasa Indonesia.

Selain itu Beta Puspa (2015 : 5) juga mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan negatif dari bahasa gaul sebagai berikut : *dampak positif* ini dapat dilihat bawa penggunaan bahasa gaul banyak digunakan di kalangan remaja. Namun bila penggunaan bahasa gaul ini digunakan pada situasi yang tepat akan memberikan manfaat mengenai inovasi bahasa yang muncul nantinya.

Sedangkan *dampak negative*, penggunaan bahasa gaul dapat mempersulit pengguna bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Padahal di sekolah atau di tempat kerja, kita diharuskan untuk selalu menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Bahasa gaul

dapat mengganggu siapapun yang membaca dan mendengar kata-kata yang termaksud di dalamnya. Karena, tidak semua orang mengerti akan maksud dari kata-kata gaul tersebut. Terlebih lagi dalam bentuk tulisan, sangat memusingkan dan memerlukan waktu yang lebih banyak untuk memahaminya. Bahasa gaul dapat mempersulit penggunaannya dalam berkomunikasi dengan orang lain dalam acara yang formal.

Dampak Penggunaan Bahasa Gaul

1. Dampak Positif Dampak positif dari adanya penggunaan bahasa gaul di kalangan mahasiswa adalah remaja menjadi lebih kreatif dalam menggunakan bahasa yang lebih mudah diingat dan mudah diucapkan. Terlepas dari mengganggu atau tidaknya bahasa gaul ini, tidak ada salahnya kita menikmati tiap perubahan atau inovasi bahasa yang muncul asalkan penggunaan bahasa gaul ini pada situasi dan kondisi yang tepat, media yang tepat, pada komunikasi yang tepat, serta pada waktu yang tepat (Nurgiansah & Sukmawati, 2020).
2. Dampak Negatif Dampak negatif yang dapat diperoleh dari maraknya penggunaan bahasa gaul ini adalah dapat melunturkan penggunaan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa gaul yang ada dapat mempersulit bahasa Indonesia yang baik dan benar. Padahal, penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar diharuskan dalam lingkungan kampus dan lingkungan masyarakat sebagai representatif mahasiswa. Bahasa gaul dapat mengganggu siapapun yang membaca dan mendengar kata-kata yang terdapat di dalamnya, karena banyak orang yang tidak memiliki pengertian yang sama akan bahasa gaul tersebut. Terlebih lagi dalam bentuk tulisan, menimbulkan banyak interpretasi dan waktu yang lebih dalam memahaminya. Penggunaan bahasa gaul dapat mempersulit dalam berkomunikasi saat dalam mengharuskan Indonesia yang acara formal menggunakan baik dan (Nurgiansah & Al Muchtar, 2018).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan yang menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, Menurut Sugiyono (2018) metode deskriptif adalah metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum. Kualitatif adalah data yang berbentuk kata-kata tidak dalam bentuk angka yang diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data. Mestika zed menyimpulkan bahwa penelitian kepustakaan merupakan penelitian yang dilakukan dengan membaca beberapa karya-karya yang berhubungan dengan permasalahan yang akan dikaji dan dicatat bagian-bagian penting yang memiliki kaitan dengan materi yang akan dibahas. Riset pustaka menggunakan sumber keputusan untuk mengumpulkan data-data penelitiannya. Artinya riset pustaka dalam melaksanakan kegiatannya hanya fokus pada bahan-bahan yang terdapat di perpustakaan saja dan tidak membutuhkan penelitian lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bahasa Indonesia merupakan identitas bangsa yang memiliki peran penting sebagai alat komunikasi, pemersatu, dan ekspresi budaya. Namun, di era digital ini, bahasa Indonesia menghadapi tantangan besar, seperti maraknya penggunaan bahasa asing, penyederhanaan bahasa yang kurang sesuai kaidah, dan rendahnya minat generasi muda untuk mempelajari dan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Hal ini menuntut strategi efektif untuk menjaga kelestarian bahasa Indonesia agar tidak tergerus oleh perubahan zaman.

Meski demikian, era digital juga membawa peluang besar bagi kelestarian bahasa Indonesia. Teknologi dapat digunakan untuk memperkuat eksistensi bahasa melalui pembuatan konten digital seperti blog, video, dan podcast yang menggunakan bahasa Indonesia yang kreatif dan menarik. Generasi muda, sebagai penggerak utama teknologi, memiliki potensi besar untuk menciptakan perubahan positif dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga bahasa Indonesia.

Analisis Tantangan dalam Menjaga Kelestarian Bahasa Indonesia di Era Digital Generasi Muda

Di era digital yang semakin berkembang, menjaga kelestarian Bahasa Indonesia di kalangan generasi muda menghadapi sejumlah tantangan signifikan. Pertama, pengaruh budaya asing melalui media sosial dan platform digital menjadi faktor utama yang menggeser penggunaan Bahasa Indonesia. Generasi muda lebih sering berkomunikasi dalam bahasa Inggris atau campuran bahasa (bahasa gaul) yang dipengaruhi oleh konten yang mereka konsumsi secara online. Hal ini menyebabkan degradasi bahasa formal dan tertulis, serta menurunnya kesadaran akan pentingnya menjaga keaslian bahasa dalam komunikasi sehari-hari.

Generasi muda sering kali lebih tertarik pada budaya asing yang dianggap lebih modern dan menarik. Hal ini menyebabkan kurangnya kesadaran akan pentingnya Bahasa Indonesia sebagai identitas budaya. Pendidikan dan kampanye yang mengedukasi generasi muda tentang pentingnya Bahasa Indonesia perlu ditingkatkan. Tanpa kesadaran akan nilai budaya yang terkandung dalam bahasa tersebut, upaya pelestarian Bahasa Indonesia akan menghadapi tantangan yang berat.

Kemudian minimnya konten digital yang berkualitas dalam Bahasa Indonesia turut memperburuk situasi ini. Konten-konten populer seperti vlog, podcast, dan artikel sering kali lebih dominan dalam bahasa Inggris. Kekurangan konten yang menarik dan relevan dalam Bahasa Indonesia membuat generasi muda kurang termotivasi untuk menggunakan bahasa tersebut. Selain itu, platform media sosial yang sering digunakan oleh generasi muda tidak memberikan dorongan atau insentif untuk menggunakan Bahasa Indonesia secara benar dan baik.

Analisis Peluang Generasi Muda dalam Menjaga Kelestarian Bahasa Indonesia di Era Digital

Generasi muda memiliki peluang besar dalam menjaga kelestarian Bahasa Indonesia di era digital. Pertama, penggunaan teknologi digital memberikan kesempatan untuk menciptakan dan mendistribusikan konten berkualitas dalam Bahasa Indonesia dengan mudah. Platform media sosial seperti Instagram, YouTube, dan TikTok memungkinkan generasi muda untuk membuat konten yang menarik dan edukatif, seperti vlog, tutorial, dan podcast, yang menggunakan Bahasa Indonesia. Dengan demikian, Bahasa Indonesia dapat diperkenalkan kepada audiens yang lebih luas, termasuk teman sebaya dan bahkan masyarakat global.

Kedua, keterlibatan generasi muda dalam komunitas digital yang berbasis bahasa dapat menjadi langkah efektif untuk menjaga bahasa tersebut. Generasi muda dapat bergabung atau membentuk komunitas online yang fokus pada penggunaan dan pengembangan Bahasa Indonesia. Melalui diskusi, kolaborasi, dan berbagi informasi di platform seperti forum, grup media sosial, atau blog, generasi muda dapat saling mendukung dan mendorong penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam komunikasi sehari-hari.

Kemudian dengan adanya berbagai program dan inisiatif yang didukung oleh pemerintah dan lembaga pendidikan memberikan peluang bagi generasi muda untuk terlibat aktif dalam upaya pelestarian bahasa. Misalnya, program pelatihan bahasa, lomba menulis, dan festival bahasa dapat menjadi ajang bagi generasi muda untuk menunjukkan kemampuan mereka dalam

menggunakan Bahasa Indonesia. Selain itu, kolaborasi dengan institusi pendidikan dalam mengintegrasikan teknologi digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia juga dapat meningkatkan minat dan motivasi generasi muda dalam mempelajari dan menggunakan bahasa tersebut.

Analisis Strategi Efektif dalam Menjaga Kelestarian Bahasa Indonesia

Era digital membawa serta globalisasi yang memperkuat pengaruh bahasa asing, terutama Bahasa Inggris, dalam kehidupan sehari-hari. Generasi muda, sebagai pengguna aktif teknologi dan media sosial, sering kali lebih memilih untuk berkomunikasi dalam bahasa asing demi mengikuti tren global. Hal ini mengakibatkan penggunaan Bahasa Indonesia semakin terpinggirkan. Namun, di sisi lain, teknologi juga menyediakan alat yang bisa dimanfaatkan untuk melestarikan Bahasa Indonesia.

Strategi yang efektif untuk menjaga kelestarian Bahasa Indonesia di era digital adalah dengan memanfaatkan platform digital untuk memproduksi dan menyebarkan konten berbahasa Indonesia. Generasi muda dapat menciptakan konten seperti blog, vlog, podcast, dan media sosial dalam Bahasa Indonesia. Dengan cara ini, mereka tidak hanya melestarikan bahasa, tetapi juga membuat Bahasa Indonesia tetap relevan dan menarik bagi audiens yang lebih luas.

Pelatihan dan edukasi mengenai pentingnya Bahasa Indonesia sebagai identitas budaya perlu ditingkatkan di kalangan generasi muda. Program-program edukatif yang mengajarkan cara menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar di era digital dapat membantu meningkatkan kesadaran mereka akan pentingnya bahasa tersebut. Selain itu, kampanye untuk mempromosikan penggunaan Bahasa Indonesia dalam komunikasi sehari-hari juga sangat diperlukan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam memperkuat identitas nasional, menjaga kesatuan sosial, dan menjadi alat komunikasi utama di Indonesia. Namun, di era digital ini, bahasa Indonesia menghadapi tantangan besar, termasuk dominasi bahasa asing, penggunaan bahasa gaul yang tidak sesuai kaidah, serta rendahnya minat generasi muda dalam menggunakan bahasa yang baik dan benar.

Di sisi lain, era digital juga menawarkan peluang besar untuk memperkuat eksistensi bahasa Indonesia, terutama melalui pemanfaatan teknologi dalam penyebaran konten edukatif dan interaktif. Strategi yang efektif untuk menjaga kelestarian bahasa Indonesia meliputi peningkatan literasi bahasa, pemanfaatan platform digital sebagai media pembelajaran dan komunikasi, serta kampanye yang mendorong kebanggaan dalam menggunakan bahasa Indonesia. Dengan penerapan strategi yang tepat, generasi muda dapat menjadi agen perubahan dalam menjaga dan mengembangkan bahasa Indonesia di era digital.

Untuk menjaga kelestarian bahasa Indonesia di era digital, diperlukan upaya yang terarah dan berkelanjutan. Pertama, meningkatkan kesadaran generasi muda tentang pentingnya bahasa Indonesia sebagai identitas nasional sangatlah penting. Kampanye edukatif yang menarik dan interaktif dapat membantu membangun rasa bangga dalam menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, D., Putri, Y. R., & Daulay, I. S. (2024). Analisis Perkembangan Bahasa Indonesia di Era Digital: Tantangan dan Peluang. *Fonologi: Jurnal Ilmuan Bahasa dan Sastra Inggris*, 2(4), 249-257.
- Dewi Anita Candra,dkk (2023). Penggunaan Bahasa Indonesia Dikalangan Remaja. Vol 4 no 7. Jurnal SYNTAX DMIRATION :
https://www.researchgate.net/publication/376065259_Penggunaan_Bahasa_Indonesia_Dikalangan_Remaja
- Siahaan, A. P., Pradana, M. A., Chairani, D. C., Erizal, A. H., & Lase, Y. M. (2024). Pengaruh Era Digital Terhadap Pemakaian Bahasa Indonesia di Kalangan Remaja Melalui Media Sosial. *PENG: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 2(1), 879-885.
- Siahaan, A. P., Pradana, M. A., Chairani, D. C., Erizal, A. H., & Lase, Y. M. (2024). Pengaruh Era Digital Terhadap Pemakaian Bahasa Indonesia di Kalangan Remaja Melalui Media Sosial. *PENG: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 2(1), 879-885.
- Ridlo Muhammad (2021). Analisis Pengaruh Bahasa Gaul Di Kalangan Mahasiswa Terhadap Bahasa Indonesia Di Zaman Sekarang. 5 (2). Jurnal Kewarganegaraan:
<https://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/1940>
- Rohmah, R. A. (2024). Dinamika Penggunaan Bahasa Indonesia Di Media Sosial: Analisis Literatur. *Journals of Indonesian Multidisciplinary Research*, 3(1), 71-77.
- Romli, M., & Sofa, A. R. (2025). *Integrasi Al-Qur'an dan Al-Hadits dalam pengembangan pendidikan Islam di Madrasah Tsanawiyah Thoiyyib Hasyim Jorongan Leces Probolinggo: Tantangan dan peluang dalam menyongsong era digital dan globalisasi. Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 3(1).